



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA
Ahad, 18 Oktober 2026 / 7 Jumaadal Uulaa 1448
Brosur No.: 2281/2321/IA

DO'A DAN DZIKIR (4)

4. Keutamaan Tasbih, Tahmid, Tahlil dan Takbir

Tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir merupakan dzikir yang sangat utama dan sangat dicintai Allah. Keempatnya ringan di lisan, tetapi berat dalam timbangan amal dan memiliki keutamaan yang besar. *Subhaanallaah* mengandung penyucian Allah dari segala kekurangan, *Al-hamdulillaah* merupakan pujian kepada Allah atas seluruh nikmat dan kesempurnaan-Nya, *Laa ilaaha illallaah* merupakan pengakuan tauhid bahwa hanya Allah yang berhak disembah, sedangkan *Allaahu akbar* menegaskan bahwa Allah Maha Besar dan tidak ada sesuatu pun yang lebih besar daripada-Nya. Dzikir-dzikir tersebut menjadi sedekah bagi setiap persendian, dapat menjadi sebab diperolehnya pahala yang besar dan terhapusnya dosa, bahkan tasbih seratus kali dapat menjadi sebab dicatat seribu kebaikan atau dihapus seribu kesalahan. Tasbih dan tahmid juga termasuk ucapan yang sangat dicintai Allah, dan *Subhaanallaahi wa bihamdih* disebut sebagai ucapan yang utama. Dengan demikian, dzikir ini bukan hanya amalan lisan, tetapi juga sarana untuk memperkuat tauhid, memenuhi timbangan amal dengan kebaikan, mensyukuri nikmat Allah, dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Hadits-hadits Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ، سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَ

اللَّهُ أَكْبَرُ. لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ. مسلم ٣ : ١٦٨٥ رقم ١٢

Dari Samurah bin Jundab, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda : “Ucapan yang paling disukai Allah itu ada empat, yaitu **"Subhaanallooh wal hamdu lillaah wa Laa ilaaha illallooh walloohu akbar"** (Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar). Tidak mengapa kamu membacanya mulai dari mana saja." [HR. Muslim juz : 3, hal 1685 no. 12]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى
اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَ
بِحَمْدِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ. مسلم ٤ : ٢٠٧٢ رقم ٣١

Dari Abu Hurairah , ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda : “Ada dua ucapan yang ringan bagi lisan tetapi berat pada timbangan amal dan disukai oleh Allah Yang Maha Rahmaan, yaitu **"Subhaanalloohi wa bihamdihi, subhaanalloohil ‘adhiim"** (Maha Suci Allah dengan segala pujianNya , dan Maha Suci Allah Yang Maha Agung).” [HR. Muslim juz : 4 , hal. 2072, no. 31]

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
فَقَالَ: أَيْعِجْزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ
سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ:
يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ أَوْ يُحِطُّ عَنْهُ أَلْفُ
خَطِيئَةٍ. مسلم ٤ : ٢٠٧٣ رقم ٣٧

Dari Mush'ab bin Sa'ad, ia berkata : "Ayahku bercerita kepadaku, ia berkata : "Ketika kami duduk di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba beliau bersabda : "Apakah tidak mampu salah seorang diantara kalian untuk menghasilkan seribu kebaikan setiap hari ?". Maka diantara teman kami ada seorang yang bertanya : "Bagaimanakah caranya seseorang diantara kami untuk mendapatkan keuntungan seribu kebaikan itu ?". Nabi SAW bersabda : "Bertasbih seratus kali tasbih, maka dicatat untuknya seribu kebaikan atau dihapus darinya seribu kesalahan". [HR. Muslim juz : 4 , hal 2073 no. 37]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ ؟ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ . فَقَالَ : إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ . مسلم ٤

٢٠٩٣ : رقم ٨٥

Dari Abu Dzarr, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Maukah aku beritahukan kepadamu tentang ucapan yang paling disukai Allah ?" Aku menjawab : "Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang ucapan yang paling disukai Allah." Maka beliau SAW bersabda : "Sesungguhnya ucapan yang paling disukai Allah ialah **"Subhaanalloohi wa bi hamdih"** (Maha Suci Allah dengan segala pujian-Nya)." [HR. Muslim juz : 4 , hal. 2093, no. 85]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ : أَيُّ الْكَلَامِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : مَا اصْطَفَى اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ أَوْ لِعِبَادِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ . مسلم ٤ :

٢٠٩٣ : رقم ٨٤

Dari Abu Dzarr, bahwasanya Rasulullah SAW ditanya: "Ucapan yang bagaimana yang paling utama ?" Beliau SAW bersabda : "Ucapan yang telah Allah pilihkan untuk para malaikat-Nya atau para hamba-Nya,

yaitu **"Subhaanalloohi wa bi hamdih"**. [HR. Muslim juz 4, hal. 2093, no. 84]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَادَهُ أَوْ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ عَادَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : يَا أَبَا أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّ الْكَلَامِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ؟ قَالَ : مَا اصْطَفَاهُ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ ، **سُبْحَانَ رَبِّيَ وَبِحَمْدِهِ**، **سُبْحَانَ**

رَبِّيَ وَبِحَمْدِهِ. الترمذی ۵ : ۲۳۴ ، رقم ۳۶۶۳ ، هذا حديث حسن صحيح

Dari 'Abdullah bin Shaamit , dari Abu Dzarr RA, bahwa Rasulullah SAW mengunjunginya atau ia yang mengunjungi Rasulullah SAW. Abu Dzarr berkata : "Kutebusi engkau dengan ayah dan ibuku, ya Rasulullah, ucapan yang bagaimana yang paling disukai Allah?" Rasulullah SAW menjawab : "Ucapan yang paling disukai Allah, yaitu kalimat yang Allah telah memilihnya untuk para malaikatNya **"Subhaana robbii wa bihamdihi , Subhaana robbii wa bihamdihi "**. (Maha Suci Tuhanku dengan segala pujianNya. Maha Suci Tuhanku dengan segala pujianNya.) [HR. Tirmidzi juz : 5 , hal 234 , no.3663 , ini hadits hasan shahih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِأَنِّ أَقُولُ: **سُبْحَانَ اللَّهِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ**

عَلَيْهِ الشَّمْسُ. مسلم ۲ : ۲۰۷۲ رقم ۳۲

Dari Abu Hurairah , ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Sungguh aku membaca **"Subhaanalloohi wal-hamdu lillaah wa laa ilaaha illallooh walloohu akbar"**, yang demikian itu lebih aku senangi daripada apa-apa yang disinari oleh matahari (yaitu dunia)." [HR. Muslim juz 4, hal.

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَ

بِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ. الترمذی ۵ : ۱۷۴ رقم ۳۵۳۱، هذا

حديث حسن غريب صحيح

Dari Jaabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda : “Barangsiapa membaca **"Subhaanalloohil 'adhiim wa bi hamdih"** (Maha Suci Allah yang Maha Agung dan dengan segala pujian Nya), ditanamkan untuknya pohon kurma di surga.” [HR. Tirmidzi juz : 5, hal. 174, no. 3531, ini hadits hasan gharib shahih]

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الطُّهُورُ شَطْرُ

الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَ الْحَمْدُ

لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ. وَ الصَّلَاةُ نُورٌ وَ

الصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَ الصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَ الْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ

النَّاسِ يَعْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُؤَبِّقُهَا. مسلم ۱ : ۲۰۳ رقم ۱

Dari Abu Maalik Al-Asy'ariy , ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda : “Bersuci adalah separo iman, Al-hamdu lillaah memenuhi miizaan (timbangan), Subhaanallooh dan Al-hamdulillaah keduanya memenuhi atau ia memenuhi antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, shadaqah adalah tanda bukti, shabar adalah sinar, Al-Qur'an adalah hujjah untuk kebaikanmu atau keburukanmu. Setiap manusia di pagi hari menjual dirinya, maka ia membebaskannya (dari neraka) atau membinasakannya.” [HR. Muslim juz 1 , hal. 203, no. 1]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ : يَا

رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَ
يَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَ يَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ، قَالَ: أَوْ لَيْسَ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَ كُلُّ
تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَ كُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَ كُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَ أَمْرٌ
بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَ نَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَ فِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ
صَدَقَةٌ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ، وَ يَكُونُ لَهُ
فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ وَزْرٌ؟
فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ. مسلم ٢ : ٦٩٧ رقم ٥٣

Dari Abu Dzarr , bahwasanya orang-orang dari shahabat Nabi SAW berkata kepada Nabi SAW : “Ya Rasulullah, orang-orang kaya bisa mendapatkan pahala yang banyak. Mereka shalat sebagaimana kami shalat. Mereka puasa sebagaimana kami puasa, dan mereka bisa bersedeqah dengan kelebihan harta mereka.” Nabi SAW bersabda: “Bukankah Allah telah menjadikan untuk kalian apa-apa yang kalian bisa bersedeqah ? Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedeqah, setiap takbir adalah sedeqah, setiap tahmid adalah sedeqah, setiap tahlil adalah sedeqah, amar ma’ruf adalah sedekah, nahi munkar adalah sedeqah, dan pada kemaluan seseorang dari kalianpun ada sedeqah.” Para shahabat bertanya : “Ya Rasulullah, bagaimana seseorang dari kami melampiaskan syahwatnya bisa mendapatkan pahala ?” Beliau SAW menjawab : “Bagaimana pendapat kalian seandainya ia meletakkannya pada yang haram ? Apakah ia berdosa? Maka begitulah apabila ia meletakkannya pada yang halal, tentu ia mendapat pahala.” [HR. Muslim juz 2 , hal 697 no.53]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.

مسلم ١ : ٤٩٨ رقم ٨٤

Dari Abu Dzarr, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda : “Setiap pagi, tiap-tiap ruas sendi seseorang diantara kalian ada shadaqahnya. Maka setiap tasbih itu shadaqah, setiap tahmid itu shadaqah, setiap tahlil itu shadaqah dan setiap takbir itu shadaqah, amar ma’ruf itu shadaqah, nahi munkar itu shadaqah, dan mencukupi yang demikian itu dengan shalat Dluhaa dua raka’at.” [HR. Muslim juz 1, hal. 498, no. 84]

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: فِي الْإِنْسَانِ سِتُّونَ وَثَلَاثُمِائَةً مِفْصَلٍ، فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مِفْصَلٍ مِنْهَا صَدَقَةٌ. قَالُوا: فَمَنْ الَّذِي يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْخَّاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا أَوْ الشَّيْءُ تُنَحِّيهِ عَنِ الطَّرِيقِ، فَإِنْ لَمْ تَقْدِرْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى تُجْزَى عَنْكَ. احمد ٩ : ٢٠، رقم: ٢٣٠٥٩

Dari Buraidah, ia berkata : “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Dalam diri manusia itu ada 360 persendian, yang ia harus bershadaqah untuk tiap-tiap persendian itu.” Para shahabat bertanya : “Lalu siapa orang yang mampu mengerjakan yang demikian itu, ya Rasulullah ?” Beliau bersabda : “Engkau menutup dahak yang berada di masjid dengan tanah (itu merupakan shadaqah), atau engkau menyingkirkan gangguan

yang ada di jalan (itu merupakan shadaqah), jika kamu tidak mampu, maka mengerjakan shalat Dluhaa dua rekaat itu mencukupi bagimu.” [HR. Ahmad juz 9, hal. 20, no. 23059]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِ مِائَةِ مَفْصِلٍ . فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ ، وَحَمَدَ اللَّهَ ، وَهَلَّلَ اللَّهَ ، وَسَبَّحَ اللَّهَ ، وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ ، وَعَزَلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ ، أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ ، وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ ، أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ ، عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِ مِائَةِ السَّلَامَى ، فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زُخِرَ نَفْسُهُ عَنِ النَّارِ . مسلم ٢ : ٦٦٨ رقم ٥٤

Dari 'Aisyah , ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya setiap manusia dari anak cucu Adam diciptakan atas tiga ratus enam puluh persendian, maka barangsiapa yang bertakbir, bertahmid, bertahlil, bertasbih, istighfaar mohon ampun kepada Allah, menyingkirkan batu yang mengganggu jalan umum, atau menyingkirkan duri atau tulang yang mengganggu jalan umum, amar ma'ruf , ataupun nahi munkar sebanyak tiga ratus enam puluh persendian itu, maka sungguh pada hari itu ia berjalan telah menjauhkan dirinya dari adzab api neraka." [HR. Muslim juz : 2 , hal. 698, no. 54]

عَنْ كُرَيْبٍ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا ، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ . فَقَالَ : مَا زِلْتُ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكَ

عَلَيْهَا ؟ قَالَتْ : نَعَمْ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكَ أَرْبَعَ
 كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتُ مِنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ :
 سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ،
 وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ . مسلم ٤ : ٢٠٩٠ رقم ٧٩

*Dari Kuraib , dari Ibnu 'Abbas, dari Juuwairiyah , bahwasanya Nabi SAW keluar dari sisinya pada waktu pagi setelah shalat Shubuh , pada waktu itu ia berada di tempat shalatnya , kemudian beliau kembali setelah waktu Dluhaa, sedangkan Juwairiyah masih duduk di tempat semula. Kemudian Nabi SAW bertanya: "Kamu masih berdzikir terus sejak kutinggalkan tadi ?". Juwairiyah menjawab, "Ya". Nabi SAW bersabda : "Sungguh setelah aku berpisah denganmu tadi aku mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali. Seandainya ditimbang dengan apa yang kamu ucapkan sejak pagi tadi tentu setimbang, yaitu "**Subhaanalloohi wa bihamdihi 'adada kholqihi, wa ridloo nafsihi, wa zinata 'arsyihi , wa midaada kalimaatihi**".(Maha Suci Allah dengan pujian-Nya sebanyak makhluk-Nya, dengan keridloan diri-Nya, seberat 'arsy-Nya , dan sebanyak tinta kalimat kalimatNya)".[HR. Muslim juz : 4 , hal. 2090 no. 79]*

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَيْهَا
 وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِهَا قَرِيبًا مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ .
 فَقَالَ لَهَا : مَا زِلْتِ عَلَى حَالِكِ؟ قَالَتْ : نَعَمْ. فَقَالَ : أَلَا أُعَلِّمُكَ
 كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهَا : سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ
 خَلْقِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ . سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ ،

سُبْحَانَ اللَّهِ رِضًا نَفْسِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضًا نَفْسِهِ . سُبْحَانَ اللَّهِ
 زِنَةً عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِنَةً عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِنَةً عَرْشِهِ .
 سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ
 اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ. الترمذی ۵ : ۲۱۶. رقم ۳۶۲۶ ، هذا حديث حسن

صحیح

Dari Ibnu 'Abbas , dari Juwairiyah binti Al Haarits , bahwasanya Nabi SAW melewatinya sedangkan ia berada di tempat sujudnya, kemudian Nabi SAW kembali menemuinya pada waktu (Dluhaa) hampir tengah siang . Kemudian beliau bertanya kepadanya: "Apakah sejak aku berpisah denganmu tadi kamu terus menerus begitu?" Aku menjawab : " ya ". Beliau bersabda : "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dapat kamu baca?" Yaitu **"Subhaanalloohi 'adada kholqihi, Subhaanalloohi 'adada kholqihi, Subhaanalloohi 'adada kholqihi. Subhaanalloohi ridloo nafsihi, Subhaanalloohi ridloo nafsihi, Subhaanalloohi ridloo nafsihi. Subhaanalloohi zinata 'arsyih, Subhaanalloohi zinata 'arsyih , Subhaanalloohi zinata 'arsyih. Subhaanalloohi midaada kalimaatihi, Subhaanalloohi midaada kalimaatihi, Subhaanalloohi midaada kalimaatihi".** (Maha suci Allah, sebanyak makhlukNya, Maha suci Allah sebanyak makhlukNya, Maha suci Allah, sebanyak makhlukNya. Maha suci Allah dengan ridlo diri Nya, Maha suci Allah dengan ridlo diri Nya, Maha suci Allah dengan ridlo diri Nya. Maha Suci Allah seberat 'arsyNya, Maha Suci Allah seberat 'arsyNya, Maha Suci Allah seberat 'arsyNya. Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat kalimatNya, Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat kalimatNya). [HR. Tirmidzi juz : 5 , hal 216 , no.3626 , ini hadits hasan shahih]

عَنْ كُرَيْبٍ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِ
 جُؤَيْرِيَّةَ وَكَانَ اسْمُهَا بُرَّةَ فَحَوَّلَ اسْمَهَا ، فَخَرَجَ وَهِيَ فِي مُصَلَّاهَا ،
 وَرَجَعَ وَهِيَ فِي مُصَلَّاهَا . فَقَالَ : لَمْ تَزَلِي فِي مُصَلَّائِكَ هَذَا ؟ قَالَتْ
 : نَعَمْ . قَالَ : قَدْ قُلْتُ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، لَوْ
 وُزِنَتْ بِمَا قُلْتَ لَوَزَنَتْهُنَّ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، وَرِضَا
 نَفْسِهِ ، وَزَنَةِ عَرْشِهِ ، وَمَدَادِ كَلِمَاتِهِ . ابو داود ٢ : ٨١ رقم ١٥٠٣

Dari Kuraib , dari Ibnu 'Abbas , ia berkata : " Rasulullah SAW keluar dari sisi Juwairiyah, dahulu namanya adalah Burroh, kemudian beliau mengganti namanya, beliau keluar ketika ia berada dalam tempat shalatnya, kemudian beliau kembali dan ia masih berada di tempat shalatnya. Kemudian beliau bertanya : "Apakah sejak tadi kamu (berdzikir terus) di tempat shalatmu ini ?"Juwairiyah menjawab : "Ya". Rasulullah SAW bersabda : "Sungguh setelah aku berpisah denganmu tadi aku mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali. Seandainya ditimbang dengan apa yang kamu ucapkan sejak pagi tadi tentu setimbang, yaitu "Subhaanalloohi wa bihamdihi 'adada kholqihi, wa ridloo nafsihi, wa zinata 'arsyih , wa midaada kalimaatihi" , (Maha Suci Allah dengan pujian-Nya sebanyak makhluk-Nya, dengan keridloan diri-Nya, seberat 'arsy-Nya dan sebanyak tinta kalimat kalimat Nya)". [HR. Abu Dawud juz : 2 , hal 81 , no.1503]

عَنْ أَبِي رِشْدَيْنَ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ جُؤَيْرِيَّةَ قَالَتْ : مَرَّ بِهَا
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ صَلَّى الْغَدَاةَ أَوْ بَعْدَ مَا صَلَّى الْغَدَاةَ وَهِيَ
 تَذْكُرُ اللَّهَ ، فَرَجَعَ حِينَ ارْتَفَعَ النَّهَارُ أَوْ قَالَ اِنْتَصَفَ وَهِيَ كَذَلِكَ .

فَقَالَ: لَقَدْ قُلْتُ مُنْذُ قُئْتُ عَنْكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ،
وَهِيَ أَكْثَرُ وَأَرْجَحُ أَوْ أَوْزَنُ مِمَّا قُلْتُ : سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ
، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ ، سُبْحَانَ
اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ . ابن ماجه ٢ : ١٢٥١ رقم ٣٨٠٨

*Dari Abu Risydin , dari Ibnu 'Abbas , ia berkata , dari Juwairiyah , ia berkata : "Rasulullah SAW lewat di sisinya ketika ia shalat Shubuh atau setelah shalat Shubuh, pada waktu itu ia berdzikir kepada Allah. Kemudian beliau kembali ketika siang mulai meninggi (atau pertengahan siang) sedangkan dirinya masih tetap seperti semula. Maka Nabi SAW bersabda : "Sejak aku meninggalkanmu tadi aku mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali , dan kalimat itu lebih banyak (pahalanya) dan lebih berat timbangannya dari pada apa yang kamu ucapkan. Yaitu; **"Subhaanalloohi 'adada kholqihi, Subhaanalloohi ridloo nafsihi, Subhaanalloohi zinata 'arsyih, Subhaanalloohi midaada kalimaatihi"**.(Maha Suci Allah sebanyak makhluk-Nya, Maha Suci Allah dengan keridloan diri-Nya, Maha Suci Allah seberat 'arsy-Nya , Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat kalimat Nya)". [HR. Ibnu Majah juz : 2 , hal 1251 , no. 3808]*

Bersambung